

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kinerja *green supply chain* pada PT. Suling Mas Tri Tunggal Abadi terdiri 16 KPI (Prosentase tingkat pemesanan pelanggan (P.2.1), Lama waktu *reschedule* jadwal produksi yang diperlukan jika terjadi perubahan *order* (P.3.1), Prosentase jumlah tenaga kerja yang diberi pelatihan terkait lingkungan (P.4.1), Prosentase jumlah permintaan material bahan baku yang dipenuhi oleh *supplier* (S.1.1), Prosentase jumlah material bahan baku yang sesuai dengan *standart* (S.1.2), Lama waktu yang dibutuhkan *supplier* dalam mesrepon permintaan hingga sampai (S.2.1), Prosentase jumlah material yang dapat dipenuhi *supplier* ketika terjadi perubahan *order* (S.3.1), Prosentase material berbahaya pada persediaan (S.4.1), Prosentase produk cacat pada saat proses produksi (M.1.1), Lama waktu yang dibutuhkan memproduksi satu ton produk (M.2.1), Prosentase peningkatkn fleksibilitas jumlah produk yang bisa diproduksi dalam kurun waktu tertentu (M.3.1), Prosentase *order* (ke distributor) terkirim tepat jumlah (D.1.1), Prosentase *order* (ke distributor) terkirim tepat waktu (D.1.2), Waktu yang dibutuhkan sejak adanya pesanan hingga produk sampai ke distributor (D.2.1), Banyaknya pelanggaran terkait lingkungan dalam praktek bisnis perusahaan (R.2.1), Banyaknya complain dari masyarakat sekitar berkaitan dengan persyaratan lingkungan dan spesifikasi produk (R.2.2)) yang mana

diantaranya berada dalam kategori warna hijau, 4 KPI (Prosentase Tingkat efisiensi material yang dipakai pada saat proses produksi (M.1.3), *Energy* total yang digunakan untuk memproduksi satu unit produk (M.4.1), Jumlah bahan bakar untuk *delivery* (D.4.1), Jumlah unit produk yang dapat di *repair* akibat pengembalian (R.3.1)) yangmana berada di dalam kategori warna kuning dan 10 KPI (Prosentase kesesuaian unit hasil produksi dengan target produksi (P.1.1), Prosentase tingkat ketepatan jumlah kebutuhan material yang dibutuhkan (S.1.3), Tingkat efisiensi mesin yang digunakan pada saat proses produksi (M.1.2), Jumlah produksi actual yang diproduksi (M.2.2), Jumlah limbah padat yang dihasilkan (M.4.2), Jumlah limbah cair yang dihasilkan (M.4.3), Lama waktu yang diperlukan pada saat pengiriman *order* tambahan (D.3.1), Prosentase unit produk yang dikembalikan karena tidak sesuai dengan *standart* (R.1.1), Jumlah limbah yang tidak bisa di daur ulang akibat pengembalian (R.4.1), Jumlah produk yang dapat dimanfaatkan kembali (R.4.2)) yangmana berada di dalam kategori warna merah. Nilai total yang dihasilkan dari pengukuran kinerja *green supply chain* yang ada diperusahaan didapatkan nilai sebesar 0,37722. Berdasarkan *Traffic Light System* nilai indeks 0,37722 berada dalam kategori warna merah atau dalam kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pencapaian kinerja *green supply chain management* untuk keseluruhan rantai pasok belum tercapai.

5.2 Saran

Dukungan dari pihak manajemen, beserta partisipasi seluruh pihak dan fungsi perusahaan dapat memperlancar proses penerapan model *Green SCOR* sehingga dapat

mewujudkan rantai pasok yang efisien dan terintegrasi. Berikut beberapa saran yang dapat diberikan dari pembahasan masalah dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Adapun saran berupa beberapa usulan perbaikan untuk meningkatkan kinerja *supply chain* perusahaan terutama untuk 10 KPI yang berwarna merah dengan urutan prioritas perbaikan diantaranya adalah KPI R.4.2 (Prosentase jumlah produk yang dapat dimanfaatkan kembali) yaitu perusahaan harus melakukan penyisihan produk *return* menjadi 3 bagian dengan bantuan mesin dan tenaga manusia, KPI M.1.2 (Tingkat efisiensi mesin yang digunakan pada saat proses produksi) yaitu melakukan pergantian mesin lama menjadi mesin baru, KPI M.2.2 (Jumlah produksi *actual* yang diproduksi) yaitu perusahaan memberikan pelatihan terpisah terhadap karyawan baru, KPI M.4.2 (Jumlah limbah padat yang dihasilkan) yaitu melakukan pelatihan SOP dan konfigurasi mesin yang digunakan oleh masing-masing operator, KPI R.4.1 (Jumlah limbah yang tidak bisa di daur ulang akibat pengembalian) yaitu melakukan pengecekan secara manual disamping menggunakan mesin, KPI P.1.1 (Prosentase kesesuaian unit hasil produksi dengan target produksi) yaitu perusahaan memberikan pelatihan terpisah terhadap karyawan baru, KPI S.1.3 (Prosentase tingkat ketepatan jumlah kebutuhan material yang dibutuhkan) yaitu dengan menerapkan perencanaan MRP (*Material Requirement Planning*) dalam pengendalian bahan baku, KPI M.4.3 (Jumlah limbah cair yang dihasilkan) yaitu perusahaan meningkatkan kualitas minyak yang digunakan untuk proses penggorengan, KPI D.1.3 (Waktu yang dibutuhkan sejak adanya pesanan hingga produk sampai ke distributor) yaitu dengan menerapkan metode kebijakan VMI dengan

logika LRP sebagai alat untuk menentukan kapan dan berapa banyak pengiriman yang akan dibawa menuju konsumen, dan KPI R.1.1 (Prosentase unit produk yang dikembalikan karena tidak sesuai dengan *standart*) yaitu dengan melaukan *maintenance* mesin secara berkala dengan menerapkan metode *Total Productive Maintenance* (TPM).

- 2 Dari hasil pengolahan didapatkan 2 perspektif dalam *green SCOR* yang memiliki jumlah KPI terbanyak yang berwarna merah yaitu *reliability* dan *assets (environment)*. Untuk perspektif *reliabilty* agar berubah warna menjadi hijau maka perusahaan perlu meningkatkan efisiensi mesin yang digunakan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar, sesuai dengan target produksi serta memaksimalkan penggunaan bahan baku. Sedangkan untuk perspektif *assets (enviroment)* perusahaan perlu menimalisir limbah cair dan padat yang dihasilkan akibat pengembalian produk ke perusahaan dan pada saat proses produksi berlangsung.